

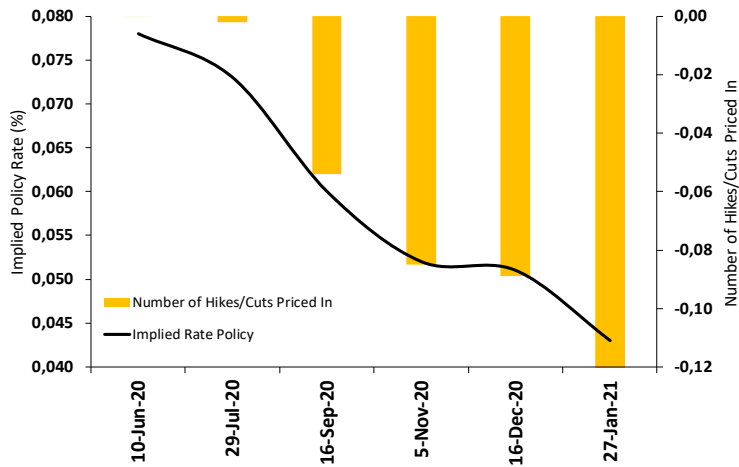
Indikator Likuiditas

Ringkasan

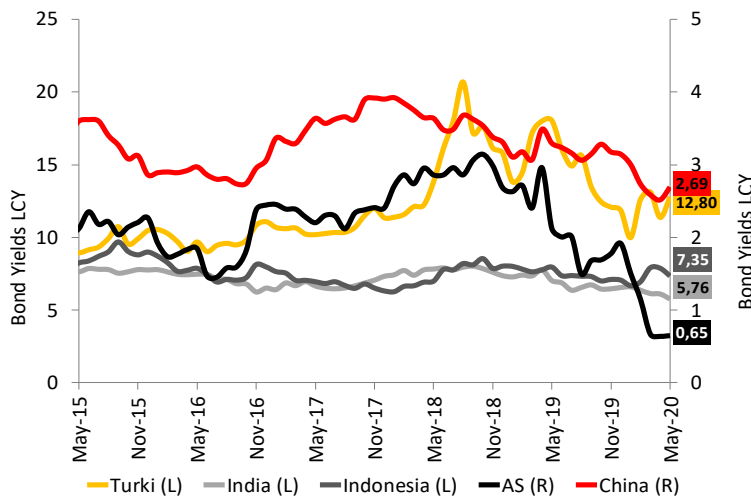
11 Juni 2020

- Federal Reserve pertahankan tingkat bunga di level 0,25% - 0,00% dan potensial bertahan hingga hingga 2022.
- Bank Indonesia pada bulan Mei 2019 memutuskan mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 4,50%. Pada periode yang sama rata-rata bunga deposito rupiah dan valuta asing bank benchmark LPS masih melanjutkan tren penurunan masing-masing sebesar 1 bps dan 7 bps.
- Kredit & DPK perbankan mencatat pertumbuhan masing-masing 5,73% secara y/y dan 8,08% secara y/y pada April 2019, sehingga LDR perbankan berada di level 91,55%.

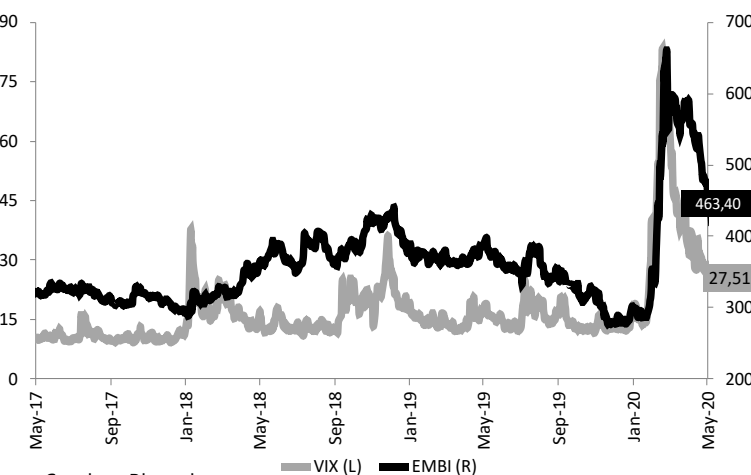
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg (8 Juni 2020)



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Pada bulan Mei 2020, Bank Sentral AS The Fed mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate pada level 0,25%-0,00%. Kebijakan bunga mendekati nol persen ini didukung oleh mayoritas anggota dan memastikan tidak akan menggunakan kebijakan suku bunga negatif karena dipandang berisiko dan tidak efektif bagi pemulihan ekonomi. Memasuki bulan Juni, The Fed memutuskan kembali untuk mempertahankan tingkat bunga dan memastikan suku bunga akan dipertahankan sampai perekonomian mulai pulih dan berada di jalur yang tepat untuk mendukung penciptaan lapangan kerja dan stabilitas harga.

Outlook

The Fed diperkirakan masih akan terus mempertahankan suku bunga pada level saat ini dengan terus melanjutkan berbagai program stimulus tanpa batas untuk membantu pemulihan ekonomi. Proyeksi kuartalan The Fed menunjukkan seluruh anggota kebijakan memperkirakan tingkat bunga acuan tetap mendekati nol hingga akhir 2021. Namun ada dua anggota memandang tingkat suku bunga akan tetap rendah hingga 2022. Sementara itu berdasarkan Fed funds futures per 8 Juni 2020, hanya terdapat probabilitas sebesar 9% bahwa bunga acuan akan kembali dipotong 25 bps lebih rendah akhir tahun 2020.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada akhir bulan Mei 2020 *yield* obligasi pemerintah AS bergerak dalam *range* terbatas dibanding akhir April 2020 ke level 0,65%. Hubungan AS-China yang kembali memanas, langkah The Fed yang menahan suku bunga kebijakan dan prospek ekonomi AS membuat investor cenderung menahan alokasi tambahan ke instrumen tersebut. Sementara itu imbal obligasi di sebagian negara-negara *emerging* seperti India, Indonesia, Brazil dan Russia terpantau kembali *volatile* seiring masih tingginya penyebaran Covid-19 dan dampaknya terhadap ekonomi.

Outlook

Yield obligasi pemerintah Indonesia terbuka untuk kembali mencatat penurunan secara terbatas seiring arus *capital inflow* yang mulai masuk setelah pemerintah mulai menerapkan kebijakan *new normal* dan langkah intervensi Bank Indonesia. Kendati demikian meningkatnya jumlah kasus positif Covid-19 masih akan menjadi perhatian investor kedepan mengenai prospek pemulihan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Sementara waktu investor diperkirakan akan lebih berhati-hati untuk menempatkan investasi pada *risk asset* negara-negara yang potensial mengalami Covid-19 gelombang kedua.

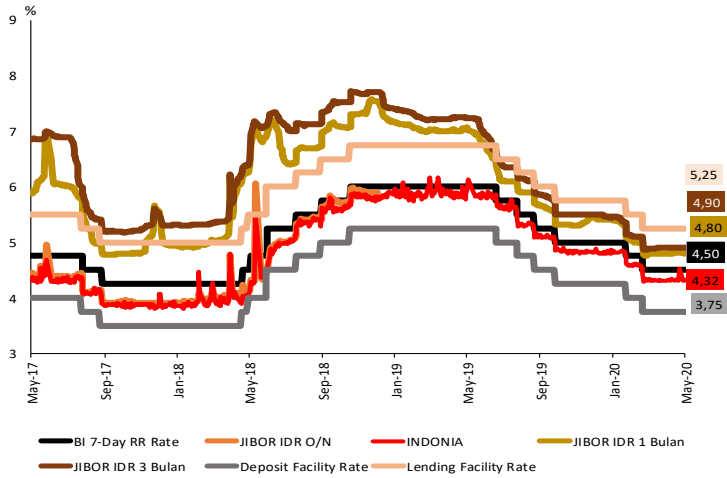
Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan Mei 2020 indeks VIX turun -19,44% dibanding bulan sebelumnya ke level 27,51. Turunnya indeks ini mencerminkan antusiasme investor atas *reopening* ekonomi pasca *lockdown* di AS meskipun bayang-bayang resesi masih cukup tinggi. Pada saat yang sama, indeks EMBI juga terpantau turun -16,85% dibanding bulan sebelumnya ke level 463,40, yang mencerminkan turunnya imbal hasil obligasi pemerintah di negara-negara *emerging*.

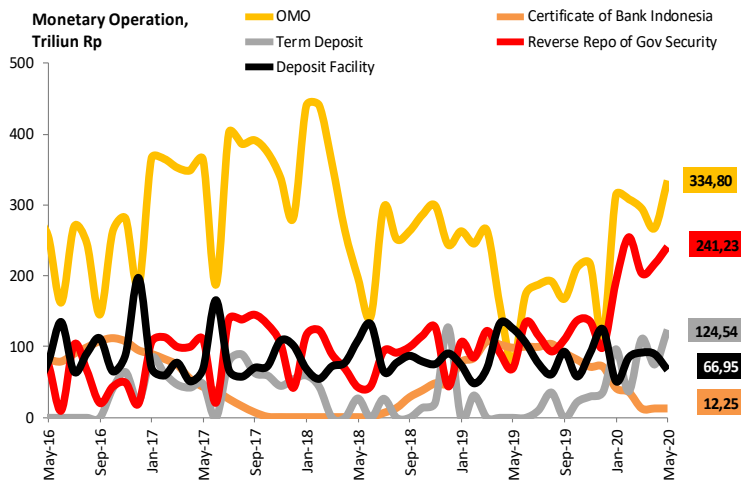
Outlook

Indeks VIX diperkirakan masih akan bergerak turun seiring dengan aktivitas ekonomi yang mulai berjalan serta perkembangan indikator-indikator ekonomi yang mengindikasikan sinyal positif. Meski demikian tingkat volatilitas antar pasar masih relatif tinggi akibat risiko pelemahan ekonomi yang belum berakhir dan ketidakpastian penyebaran Covid-19 yang naik potensial memicu gelombang kedua. Adanya sentimen dari pembukaan ekonomi menjadikan pasar saham secara temporer akan relatif menarik sehingga berdampak pada indeks EMBI dalam jangka pendek.

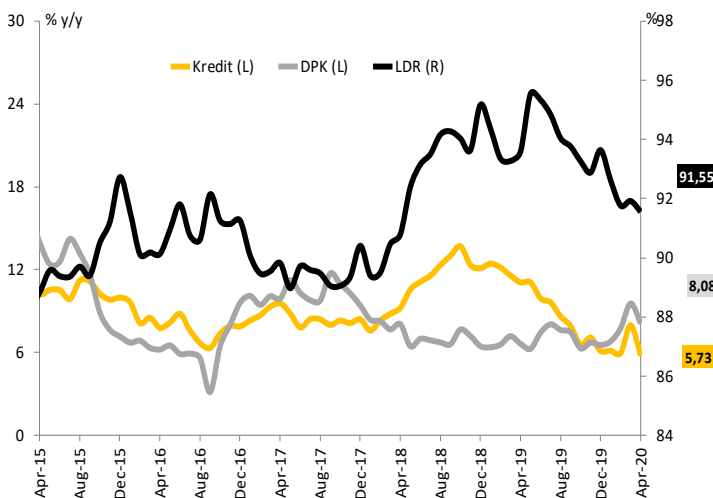
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Mei 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di level 4,50%. Kebijakan tersebut diambil sebagai respons untuk menjaga stabilitas nilai tukar di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih relatif tinggi. BI tetap melihat adanya ruang penurunan suku bunga dengan rendahnya tekanan inflasi dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya BI akan terus memperkuat bauran kebijakan yang diarahkan memitigasi risiko penyebaran COVID-19, menjaga stabilitas pasar uang dan sistem keuangan, serta bersinergi dengan Pemerintah dan otoritas terkait dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Outlook

Kendati masih memiliki ruang penurunan suku bunga, BI diperkirakan akan lebih berhati-hati dari sisi timing jika akan melakukan langkah pemangkasan lanjutan. Hasil kinerja ekonomi di 1Q-20 yang berada dibawah target serta potensi kontraksi yang lebih besar di 2Q-20 akan menjadi pertimbangan BI memberikan stimulus lanjutan melalui penurunan suku bunga kebijakan. Sementara itu langkah pelonggaran likuiditas dan *triple intervention* tetap akan menjadi strategi dari BI untuk memastikan ketersediaan likuiditas di pasar dan nilai tukar yang terjaga. Hal ini selanjutnya akan mendorong bunga pasar antar bank tetap stabil dengan kecenderungan menurun.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Mei 2020 naik Rp 67,48 triliun ke level Rp 334,81 triliun. Kenaikan OPT pada periode Mei 2020 dikontribusikan dari kenaikan pada *term deposit* sebesar Rp 49,18 triliun dan *reverse repo* naik sebesar Rp 24,15 triliun, sementara *deposit facility* tercatat mengalami penurunan sebesar Rp 22,3 triliun. Adanya kenaikan pada kegiatan OPT mengindikasikan kondisi likuiditas industri perbankan masih cukup tinggi dan tidak terlalu terdampak periode lebaran yang umumnya ditandai dengan penarikan uang kartal dalam jumlah besar.

Outlook

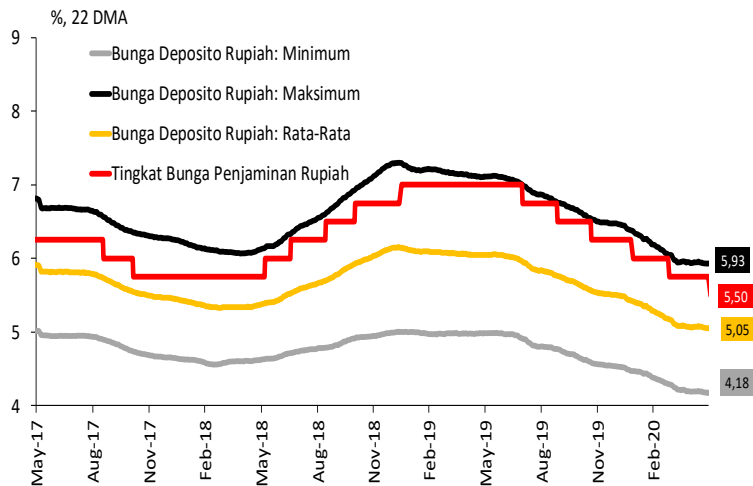
Volume OPT diproyeksikan stabil dengan kecenderungan meningkat dari level saat ini sejalan dengan kebijakan akomodatif yang ditempuh BI melalui relaksasi dan injeksi likuiditas. Hingga akhir tahun terdapat potensi kenaikan volume OPT bila pertumbuhan kredit mengalami perlambatan akibat pemburuan dari kinerja perekonomian. Kebutuhan pembiayaan fiskal yang meningkat akan mendorong perbankan mengalihkan *excess liquidity* yang dimiliki ke pasar obligasi sebagai alternatif penempatan dana.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan pada periode April 2020 turun cukup besar dibandingkan periode Maret menjadi yaitu sebesar 5,73% secara y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) pada periode yang sama tercatat tumbuh 8,08% secara y/y. Turunnya penyaluran pertumbuhan kredit merupakan dampak pelemahan dari sisi *demand* dan *supply*. Dari sisi *demand* dampak dari pandemi Covid-19 dan kebijakan PSBB menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan, dan pada saat yang sama perbankan memilih lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru. Rasio LDR pada periode April 2020 tercatat mencapai 91,55%.

Outlook

Laju pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan rendah dan cenderung tertahan di tengah meningkatnya risiko perlambatan ekonomi. Pilihan konsumen yang menahan konsumsi akibat pelemahan daya beli akan diikuti dengan ekspansi korporasi yang melambat. Disaat yang sama bank juga akan memilih selektif memberikan kredit baru untuk menjaga agar risiko kredit tidak ikut meningkat. Di sisi lain laju pertumbuhan DPK akan cenderung stabil dengan potensi meningkat hingga akhir tahun. Pertumbuhan kredit dan DPK hingga akhir tahun tahun 2020 diperkirakan mencapai masing-masing sebesar 3,3% y/y dan 7,9% y/y.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah dari *bank benchmark* yang dipantau LPS sepanjang bulan Mei 2020 tercatat masih melanjutkan tren penurunan. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) pada akhir Mei 2020 mencapai 5,05%, turun 1 bps dari posisi akhir April 2020. Rata-rata suku bunga minimum terpantau turun 2 bps ke level 4,18% sementara suku bunga maksimum terpantau tidak berubah dari bulan sebelumnya yaitu di level 5,93%. Sementara tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan tren penurunan. Tercatat suku bunga minimum valuta asing turun 2 bps ke level 0,32% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing 11 bps dan 7 bps ke level 1,02% dan 0,68%.

Outlook

Suku bunga simpanan perbankan diperkirakan masih dalam tren penurunan dengan laju penurunan yang lebih terbatas terutama pada beberapa bank kecil. Adanya kebijakan pelonggaran likuiditas dari BI dalam jangka pendek cukup positif menambah likuiditas pada sistem perbankan. Kendati demikian risiko likuiditas pada beberapa bank patut diperhatikan sebab dapat menimbulkan risiko segmentasi likuiditas jika pemburuan ekonomi terjadi lebih cepat atau lebih panjang sehingga memicu ketidakpastian *recovery* ekonomi.

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020F	2021F
Suku Bunga Global							
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,50	0,75	1,50	2,50	1,75	0,25	0,50
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	-0,10	-0,10	-0,10	-0,10	0,00	0,00
Variabel Kunci							
PDB Riil (% y/y)	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02	0,64	7,55
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,35	3,02	3,61	3,13	2,59	2,71	2,71
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,38	3,53	3,81	3,20	2,82	2,18	2,92
USD/IDR (akhir periode)	13.795	13.436	13.548	14.481	13.901	15.050	14.700
USD/IDR (rata-rata)	13.392	13.307	13.384	14.250	14.146	15.050	14.900
Ekspor Barang (% y/y)	-2,12	-1,66	8,90	6,55	-0,87	-2,78	10,62
Impor Barang (% y/y)	-6,25	-2,41	8,07	11,88	-7,69	-3,88	13,58
Yield Obligasi Pemerintah 10Y (rata-rata, % y/y)	8,23	7,61	6,97	7,45	7,52	6,92	6,19
Perbankan (% y/y)							
Pinjaman	10,44	7,87	8,24	11,75	6,08	3,29	8,24
Dana Pihak Ketiga	7,26	9,60	9,36	6,45	6,54	7,90	7,52
Loan to Deposit Ratio (%)	91,95	90,50	89,57	94,04	93,64	89,63	90,23

Sumber: Bloomberg, LPS (proyeksi per Juni 2020)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan
Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.